



## **PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL BAGI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMA ANTIOKHIA KETAPANG KALIMANTAN BARAT**

**Yovin Kurniady<sup>1</sup>, Yehezkiel Sugeng Mulyono<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, Jember, Jawa Timur

**Email:** yovinthelboy@gmail.com<sup>1</sup>, bro.zoe07@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstract**

Humans have several intelligences within themselves. Intellectual intelligence or IQ has often been used as a measure of a student's success, especially in motivating himself to learn. Another intelligence, SQ or spiritual intelligence, is no less important. In addition to this intelligence, there is another thing that is no less important, namely emotional intelligence or EQ. In terms of the type of data, the research approach used in this research is a qualitative approach. Researchers chose to use qualitative research methods using Creswell's approach, namely the case study approach. The purpose of this qualitative research is about research that intends to understand the phenomena that occur about what is experienced by the research subject. From this it can be seen that emotional intelligence plays an important role in encouraging / motivating students in learning. It should be noted that there are two factors that have an impact on the motivation of students, namely themselves and from outside themselves, so in this case emotional intelligence is an influencing factor from outside that plays an important role in encouraging students to good learning motivation. Emotional intelligence of religious education teachers has an important role in the learning process of religious education in the classroom. Teachers who get indications of good emotional intelligence are teachers who have awareness and are good at choosing the right actions, not taking offense, being patient, being able to develop students, having a good disposition for students, being a good leader in the classroom, and being able to encourage students' learning motivation so that they have a high sense of wanting to learn.

**Keywords:** Intellectual intelligence, Emotional intelligence, Spiritual intelligence, Learning motivation, qualitative

**Abstrak**

Manusia memiliki beberapa kecerdasan di dalam dirinya. Kecerdasan intelektual atau IQ selama ini sering dijadikan tolak ukur kesuksesan seorang peserta didik khususnya dalam memotivasi dirinya dalam belajar. Kecerdasan lain yaitu SQ atau kecerdasan spiritual juga tidak kalah pentingnya. Selain kecerdasan tadi ada hal lain yang tak kalah penting yaitu kecerdasan emosional atau EQ. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Creswell yaitu pendekatan studi kasus. Adapun maksud dengan penelitian kualitatif ini yaitu tentang penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dari hal ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional berperan penting mendorong / memberi motivasi peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui ada dua faktor yang memberi dampak pada motivasi peserta didik yaitu dirinya sendiri dan dari luar dirinya, maka dalam hal ini kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar yang berperan penting dalam mendorong peserta didik kepada motivasi belajar yang baik. Kecerdasan emosional guru pendidikan agama memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama di dalam kelas. Guru yang mendapat indikasi kecerdasan emosional yang baik adalah guru yang memiliki kesadaran dan pandai memilih tindakan yang tepat, tidak tersinggung, sabar, mampu mengembangkan peserta didik, memiliki pembawaan yang baik bagi peserta didik, menjadi pemimpin yang baik di kelas, dan mampu mendorong motivasi belajar peserta didik agar mereka memiliki rasa ingin belajar yang di tinggi.

**Katakunci** : Kecerdasan intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan spiritual, Motivasi belajar, kualitatif

## PENDAHULUAN

Menurut Firdaus Daud didalam jurnal mengatakan bahwa, “kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, motivasi dan kemampuan beradaptasi.<sup>1</sup> Didalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya, motivasi belajar ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang salah satunya merupakan kecerdasan emosional. Tanda disadari oleh kebanyakan masyarakat maupun guru di Sekolah dikarenakan fokus penilaian tidak hanya di ambil dari kecerdasan akal saja.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari yang tampaknya penting bagi keberhasilan.<sup>2</sup> Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Untuk memilah atau menggunakan informasi untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman yaitu:<sup>3</sup>

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosional. Kecerdasan emosional dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi.
- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan Kedua faktor ini secara langsung membentuk

---

<sup>1</sup> Firdaus Daud, ‘Pendidikan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.2 (2012), 245.

<sup>2</sup> Agus Wardhono, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, 2018.

<sup>3</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ”*, 2015.

karakter atau emosionalnya seorang peserta didik. Jika tidak adanya kecerdasan emosional pada peserta didik perkembangan fisik dan mental anak.

Kedua faktor ini secara langsung membentuk karakter atau emosionalnya seorang peserta didik. Jika tidak adanya kecerdasan emosional pada peserta didik kemungkinan yang terjadi adalah tidak adanya kemampuan untuk memilah dan memantau perasaan sosial. Menurut Robert K. Cooper membuat konsep bahwa “kecerdasan emosional dianggap akan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologi yang ditemuinya dalam belajar”.

Apabila peserta didik dapat mengenali, mengelola emosi serta memotivasi diri sendiri dalam proses belajar serta mampu berempati dan membina hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan mendorong peserta didik untuk memiliki hasil belajar yang baik. Namun, jika peserta didik tidak dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik saat menghadapi mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen maka peserta didik akan cenderung mudah menyerah dan putus asa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang peserta didik di SMA Antiokhia Ketapang peneliti mendapatkan data menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik menurun. Menurut mereka pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat kurang menarik, suasana pembelajaran yang menegangkan, terlalu serius, pembahasan sehingga mereka merasa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>4</sup> Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa seorang peserta didik kesulitan untuk belajar, dengan suasana yang menegangkan seperti itu membuat ketidaknyamanan dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru yang bersangkutan juga bisa dikatakan gagal.

Guru yang baik adalah guru yang bisa dekat atau akrab dengan peserta didik. Seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi yang relevan seperti keahlian yang sesuai dengan bidang yang dikuasai. Karena itu, selain guru menguasai bidangnya. Seorang guru juga bisa membangun kondisi belajar yang baik dan bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Belentia Rahela, Mia Audina, dan Jordan Tamba, 9 Januari 2022 secara online pada jam 13:00.

Dari hasil wawancara awal dengan guru PAK membicarakan tentang kenyamanan mengajar bahwa informan merasa nyaman dalam mengajar dan informan juga menyadari bahwa adanya kesulitan dalam hal membangkitkan motivasi peserta didik<sup>5</sup>.

Dengan adanya masalah di SMA Antiokhia Ketapang, mengakibatkan kecerdasan emosional pada guru tidak maksimal yang berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Berangkat dari pemikiran yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pentingnya kecerdasan emosional guru bagi motivasi belajar peserta didik di SMA Antiokhia Ketapang Kalimantan Barat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Dengan berikut rumusan masalah pada penelitian , Apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional, Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar, Bagaimana kecerdasan emosional guru bagi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK dan tujuannya sebagai berikut, untuk mengetahui pengertian kecerdasan emosional, untuk mengetahui pengertian motivasi belajar peserta didik, untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran kecerdasan emosional guru bagi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK.

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Creswell yaitu pendekatan studi kasus. Adapun maksud dengan penelitian kualitatif ini yaitu tentang penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>6</sup> Untuk memahami fenomena atau hasil penelitian maka perlu untuk dipahami secara definisi penelitian kualitatif itu.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.<sup>7</sup> Proses ini memberikan wawasan yang berguna untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak kepala sekolah sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran PAK bapak Saltonce Melianus Nesimasi S.Th Sal, 21 Maret 2022 secara online pada jam 20:00.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2002.

<sup>7</sup> Catherine Marshak, *Design Qualitative Research*, 1995.

penelitian sosial dikarenakan memberikan pemahaman pada interaksi manusia.

Proses kerja dalam penelitian ini berisikan aktivitas pembacaan, aktivitas pemaknaan, serta aktivitas penggambaran, yang kesemuanya diarahkan untuk mengetahui, mengerti dan memahami tentang pentingnya kecerdasan emosional sebagai bagi motivasi belajar siswa SMA Antiokhia Ketapang, Kalimantan Barat.

Penelitian kualitatif mengkaji prespektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sementara itu, jika dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Sukardi yaitu:

*“metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”<sup>9</sup>*

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Lalu disetujui oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2011.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, Dan Praktiknya*, 2009.

<sup>10</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Pembahasan

#### 1. Analisis triangulasi

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Antiokhia Ketapang, peneliti menemukan hasil penelitian dan mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan dua fokus yang peneliti paparkan.

#### 2. Kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari N1 sampai dengan N3. Data yang peneliti temukan mengatakan bahwa dari kelima indikator yang ada berdasarkan teori yang peneliti paparkan di bab II, menyatakan bahwa guru pendidikan agama kristen yang sekarang lebih banyak menguasai kelima indikator sedangkan kekurangan guru pendidikan agama kristen yang peneliti wawancarai di pra penelitian memiliki pembawaan yang jarang bercanda atau terlalu serius membuat peserta didik merasa tegang.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan peneliti melihat bahwa data yang peneliti dapatkan itu sesuai dengan yang dikatakan para peserta didik bahwa ada perbedaan pada pembawaan guru pendidikan yang lama dan yang baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kecerdasan emosional, peneliti menemukan bahwa kecerdasan emosional guru itu penting bagi motivasi belajar peserta didik. Maka perlunya kecerdasan emosional guru untuk memberi dampak yang baik untuk perkembangan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Hal ini peneliti temukan pada bab II yang peneliti cantumkan yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional guru itu memiliki dampak yang baik dan harus diajarkan agar dapat membentuk karakter yang baik dan berdampak baik pada motivasi belajar peserta didik itu sendiri

Jadi kecerdasan emosional guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dikarenakan kecerdasan emosional itu terdapat indikator atau indikasi yang berdampak bagi peserta didik dari segi mengetahui efek dari emosi, kontrol emosi, tidak tersinggung dengan pendapat yang disampaikan peserta didik, kemampuan untuk mendorong peserta didik dalam belajar, memiliki kesiapan dalam mengajar, memiliki rasa peduli dan mengembangkan orang lain,

memiliki karakter atau pembawaan yang baik dalam berkomunikasi atau memimpin kelas.

### 3. Motivasi belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari N1 sampai dengan N3. Data yang peneliti temukan mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik itu terdapat dua faktor yang memberi dampak kepada motivasi belajar peserta didik, yaitu dari luar atau eksternal dan dari dalam diri peserta didik yaitu dari dalam peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan peneliti melihat bahwa data yang peneliti dapatkan itu sesuai dengan yang dikatakan para peserta didik bahwa ada perbedaan pada pembawaan guru pendidikan yang lama dan yang baru, bahwa kecerdasan emosional guru pendidikan agama kristen juga memiliki peran penting dalam mendorong motivasi belajar peserta didik.

Jadi motivasi belajar peserta didik itu terbagi menjadi dua faktor yang berdampak bagi peserta didik yaitu dari dalam dan luar peserta didik dan kecerdasan emosional guru pendidikan agama kristen juga yang menjadi faktor luar yang juga berperan dalam memberi dampak atau dorongan kepada peserta didik.

Memuat analisis data, pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, temuan-temuan, dan menginterpretasikan temuan-temuan.

## **KESIMPULAN**

### Kesimpulan

Kecerdasan emosional guru pendidikan agama Kristen memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama didalam kelas. Guru yang mendapat indikasi kecerdasan emosional yang baik adalah guru yang memiliki kesadaran akan efek dan pandai memilih tindakan yang tepat, tidak mudah tersinggung, sabar, mampu mengembangkan orang lain atau peserta didik, memiliki pembawaan yang baik di mata peserta didik, menjadi pemimpin yang baik di kelas, dan mampu mendorong motivasi belajar peserta didik agar mereka memiliki niat atau rasa ingin belajar yang di tinggi.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional ini berperan penting dalam mendorong atau memberi motivasi peserta didik dalam hal belajar. Perlu diketahui ada dua faktor yang memberi dampak kepada

motivasi peserta didik yaitu dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya. Maka dalam hal ini kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar yang berperan penting dalam mendorong peserta didik kepada motivasi belajar yang baik

#### Saran

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bermaksud memberi saran dan harapan supaya bermanfaat bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi SMA Antiokhia Ketapang, Kalimantan Barat
  - a. Perlunya memperkenalkan lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional kepada peserta didik walaupun dari guru pendidikan agama kristenya sudah dapat dikatakan baik.
  - b. Kepala sekolah mungkin harus memberikan edukasi mengenai kecerdasan emosional kepada guru agar dapat memperbaiki masalah mengenai pembawaan guru didalam kelas.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya tentang kecerdasan, yaitu;

- a. Peneliti selanjutnya dapat lebih mendalam untuk mengkaji dan lebih banyak sumber yang terkait dengan kecerdasan emosional dan motivasi belajar agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak informan dan mengumpulkan data yang lebih akurat. Menyajikan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2002

Daud, Firdaus, 'Pendidikan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.2 (2012), 245

Goleman, Daniel, *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ"*, 2015

Marshak, Cahterine, *Design Qualitative Research*, 1995

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, Dan Praktiknya*, 2009

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2011

Wardhono, Agus, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, 2018